

**UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN
NAHWU SANTRI DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN
METODE HAFALAN DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH
MOGA PEMALANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh

**SITI KHALIMATUS SA'DIYAH
NIM : 1522403084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Siti Khalimatus Sa'diyah
NIM : 1522403084
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemahiran Nahwu Santri Dengan Mengimplementasikan Metode Hafalan di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pemalang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Agustus 2019
Saya yang menyatakan,

IAIN PURW



Siti Khalimatus Sa'diyah
NIM. 1522403084



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

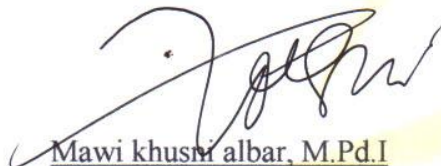
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:


**UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN NAHWU SANTRI
DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN METODE HAFALAN
DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH MOGA PEMALANG**

Yang disusun oleh Siti Khalimatus Sa'diyah (NIM .1522403084) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal 27 September 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** Oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Mawi khusni albar, M.Pd.I
NIP. 198302082015031001

Penguji II /Sekretaris Sidang


Ade Ruswatie, M.Pd.
NIP. 198607042015032004

Penguji Utama


Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP.19770225 2008011007

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Suwito M. Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Agustus 2019

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan Skripsi dari Siti Khalimatus Sa'diyah NIM.1522403084 yang berjudul:

“Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemahiran Nahwu Santri Dengan Mengimplementasikan Metode Hafalan di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pemalang”

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 06 Agustus 2019
Pembimbing,

IAIN PU


Mawi khusni albar, M.Pd.I
NIP. 198302082015031001

UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN NAHWU SANTRI DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN METODE HAFALAN DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH MOGA PEMALANG

Siti Khalimatus Sa'diyah

NIM.1522403084

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pemalang dalam sistem pembelajarannya lebih menekankan pada hafalan dan upaya Ustadz dalam meningkatkan kemahiran Nahwu Santri dengan metode hafalan, karena dalam pembelajaran Nahwu masih banyak santri yang belum bisa membaca kitab dengan mengaplikasikan Nahwu di dalamnya, maka dari itu Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pemalang perlu adanya upaya ustadz dalam meningkatkan kemahiran Nahwu. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh Ustadz pengampu Nahwu dalam meningkatkan kemahiran Nahwu dengan Metode Hafalan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui upaya Ustadz dalam meningkatkan kemahiran Nahwu. sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan sumber datanya adalah pengampu Nahwu sebagai data primer, kepala Madrasah dan kepala Pondok sebagai data skunder (data pelengkap), teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. data yang terkumpul kemudian di analisis dengan teknik kualitatif melalui proses berfikir induktif yaitu proses berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang ada di lapangan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh Ustadz pengampu Nahwu dalam meningkatkan kemahiran Nahwu terdiri dari penekanan Hafalan dengan teknik lalaran sebelum pembelajaran dimulai, penarikan hafalan, dan Muhafazah setelah itu latihan-latihan sebagai Implementasi antara hafalan dan pemahaman materi yang telah dijelaskan, latihan dilakukan ketika berlangsungnya proses pembelajaran yaitu ketika *ngapsahi* dan qira'atul kitab, setelah itu evaluasi yang dilakukan dalam rangka melihat kemahiran Nahwu santri dari upaya yang telah dilakukan, ada tiga tahapan evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi semester dan evaluasi akhir tahun.

Kata kunci: Upaya Ustadz, Kemahiran Nahwu santri

HALAMAN MOTTO

مَنْ تَبَحَّرَ فِي النَّحْوِ اهْتَدَى إِلَى كُلِّ الْعُلُومِ

“orang yang menguasai Ilmu Nahwu, maka ia akan dimudahkan untuk memahami seluruh Ilmu (Islam)”¹

(Al Imam Asy Syafi’i)



IAIN PURWOKERTO

¹ Abu Razin dan Ummu Razin, *Ilmu Nahwu untuk Pemula* (Jakarta, Pustaka Bisa, 2005), hlm.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Bapak dan ibu tercinta (Bapak Abdul Halim dan Ibu Triningsih) yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a untuk sang anak. Karna dengan do'a Mu mengantarkan ke pintu kelulusan, dan memberi cinta kasih sayang yang tulus

Kaka dan mba tercinta (Khumaedi dan Yarni) yang telah memberikan semangat dan do'a

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan dan kebahagiaan untuk kalian, sebagai bukti kesungguhan belajarku



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	fathah	a
— /	Kasrah	kasrah	i
— و	d'ammah	d'ammah	u

2. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i	بينكم	<i>bainakum</i>
<i>Fathah dan Wawu</i>	au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

3. Vokal Panjang.

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h :

حكمة	ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t :

نعمة الله	ditulis <i>ni 'matullāh</i>
-----------	-----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Raudah al-atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	ditulis <i>mutáaddidah</i>
--------	----------------------------

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الحكم	ditulis <i>al-ḥukm</i>
القلم	ditulis <i>al-qalam</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	ditulis <i>as-Samā'</i>
الطريق	ditulis <i>aṭ-ṭāriq</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	ditulis <i>ta'khužu</i>
أمرت	ditulis <i>umirtu</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمد وعلى آله
وأصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Pemberi pertolongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Implementasi Metode Hafalan dalam meningkatkan kemahiran Nahwu Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pemasang” dengan lancar.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhamad SAW dan kepada keluarganya, sahabatnya, serta semua umatnya hingga akhir zaman, Amin.

Penulis yakin, berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu suatu kewajiban bagi penulis untuk menyatakan penghargaan sebagai rasa terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penghargaan yang tulus dan penuh hormat penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Semoga penulis juga bisa memperoleh ilmu serta mengikuti langkah karir keilmuan beliau. Amin
2. Dr. H. Suwito. M.Ag. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo. M.A Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur M.Ag. Wakil Dekan II FTKIP IAIN Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti M.Ag Wakil Dekan III FTIK IAIN Purwokerto
6. Ali Muhdi M.S.I Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Purwokerto.
7. Dr. H. Suwito. M.Ag Penasehat Akademik PBA.B
8. Mawi Khusni Albar M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi.
9. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto
10. Ustadz Yahya Nawawi selaku Kepala Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pemasang

11. Ustadz Ali Khusni Fuadi selaku Kepala MISRIU Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pernalang serta para dewan Asatid MISRIU Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pernalang
12. Keluargaku Ayahanda dan Ibunda tercinta serta kakakku
13. . Teman- temanku semua yang selalu memberi semangat dan dukungannya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya doa semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal shaleh yang diridhoi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda di akherat kelak.

Purwokerto, 06 Agustus 2019

Penulis



Siti Khalimatus Sa'diyah

NIM.1522403084



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENNGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II METODE HAFALAN ILMU NAHWU DAN EVALUASINYA	
A. Implementasi Metode Hafalan	13
1. Pengertian Metode hafalan	13
2. Tujuan Metode Hafalan	14
3. Tahapan Metode Hafalan	15
4. Kelebihan dan kekurangan Metode Hafalan	15
B. Ilmu Nahwu dan pembelajarannya	15
1. Definisi ilmu Nahwu	16
2. Tujuan pengajaran Ilmu Nahwu	17
3. Materi Ilmu Nahwu	18

4. Teknik pengajaran Tata Bahasa atau Struktur Kalimat.....	26
a. Cara Deduktif	26
b. Cara Induktif.....	28
c. Latihan (<i>Drill</i>)	28
5. Teknik Evaluasi Nahwu.....	28
a. Evaluasi formatif	30
b. Evaluasi Sumatif.....	30
6. Santri dan Pondok Pesantren	30
7. Metode Hafalan Nahwu Santri	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek dan Obyek Penelitian	35
D. Metode Pengumpulan data.....	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN NAHWU SANTRI DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN METODE HAFALAN DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH MOGA PEMALANG	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pemalang ..	40
1. Letak dan Keadaan Geografis	40
2. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pemalang	40
3. Keadaan Kyai, Ustadz dan Santri.....	41
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Falah Moga	44
5. Struktur Organisasi	44
6. Sarana dan Prasarana.....	45
7. Deskripsi sistem pembelajaran	45
8. Profil Ustadz Nahwu	52

B. Upaya Ustadz dalam meningkatkan kemahiran Nahwu santri dengan mengimplementasikan metode hafalan di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pemasang.	54
1. Kegiatan pembelajaran Nahwu.....	59
C. Teknik Analisi Data	74
1. Teknik pengajaran Tata bahasa (Nahwu).....	74
a. Deduktif.....	74
b. latihan (<i>Drill</i>)	76
2. Evaluasi	78
D. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Menghafal	79
1. Faktor Penunjang	79
2. Faktor Penghambat.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
C. Kata Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Table 4.1	Jumlah santri Putra.....	40
Table 4.2	Jumlah santri Putri.....	40
Table 4.3	Sarana dan Prasarana.....	42
Table 4.4	Kelas Sifir.....	43
Table 4.5	Kelas Tsanawi I.....	43
Table 4.6	Kelas Tsanawi II.....	43
Table 4.7	Kelas Tsanawi III.....	43
Table 4.8	Ulya I.....	43
Table 4.9	Ulya II.....	44
Table 4.10	Ulya III.....	44
Table 4.11	Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah.....	44
Table 4.12	Jadwal kegiatan harian Pondok Pesantren Al-Falah.....	47
Table 4.13	Kegiatan Madrasah.....	48



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian Pesantren, secara sederhana, dikemukakan oleh Zamahsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren*. Ia mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Sistem pendidikan pesantren menggunakan pendekatan *holistic*, artinya para pengasuh pesantren memandang bahwa kegiatan belajar-mengajar merupakan kesatuan atau lebur dalam totalitas hidup sehari-hari. Bagi warga pesantren, belajar di pesantren tidak mengenal hitungan waktu, kapan harus memulai dan kapan harus selesai, dan target apa yang harus dicapai. Idealnya pengembangan kepribadian yang dituju adalah kepribadian Muslim yang *Kaffah*, bukan sekedar Muslim biasa.² Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan negeri ini yang masih bertahan sampai saat ini. Pendidikan di pesantren yang khas berbasis pada masyarakat, pesantren mempunyai kiprah besar dalam membentuk karakter dan jiwa keilmuan masyarakat sekitar. Sebuah pondok pesantren pada dasarnya terdiri dari asrama, pendidikan Islam, tempat ibadah baik musholla atau masjid, pengajaran kitab klasik (kitab kuning), murid-murid terdidik yang disebut santri (yang menepati asrama), dan pemimpin pesantren merupakan elemen yang paling esensial, karena dari pemimpin tersebut mengalirkan kekuasaan dan kewenangan dalam lingkungan dan penghidupan pesantren. Pemimpin-pemimpin pesantren biasanya memiliki kelebihan-kelebihan baik dibidang ilmu pengetahuan, kedudukan sosial, maupun yang lainnya. Oleh karena itulah beliau sebagai simbol dinamika kehidupan agama. Tanggung jawab pesantren merupakan media transformasi keilmuan. Di pesantren itulah santri digembleng dan dibimbing ke arah yang sempurna. Nilai-

² Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta: PT.Lkis Printing Cemerlang, 2015), hlm. 29

nilai ke-Islaman wajib untuk dikembangkan seiring dengan perkembangan santri itu sendiri dan juga perkembangan di masyarakat.³ Dari sini dapat dipahami bahwa pondok pesantren sebagai lembaga sosial kemasyarakatan dan pendidikan Islam telah mampu memberi pengaruh, bahkan mengendalikan sikap dan tingkah laku anggota masyarakat disekitarnya. Stimulus dari guru amat penting, pilihan metode pembelajaran yang tepat menentukan pada proses pembelajaran.⁴

Proses belajar mengajar sebagai salah satu bentuk aktifitas pendidikan yang selama ini dikembangkan di pesantren, pada dasarnya lebih menitik beratkan pada pengajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta literatur keislaman klasik dalam bahasa Arab yang dapat menunjang pemahaman materi keagamaan yang disampaikan dengan harapan santri dapat menjadi *ūlul al-bab*, yaitu cendekiawan muslim yang handal dalam rangka mengemban amanah *khalīfah fī al ard* (pemimpin, pengelola bumi).⁵

Sebagaimana diketahui bahwa Islam adalah agama wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Malaikat Jibril Wahyu yang diturunkan Kepada Nabi Muhammad sebagai utusan terakhir, dihimpun menjadi kitab suci Al-qur'an yang berbahasa Arab sebagaimana disebutkan dalam Surat Yusuf (12) ayat 2 dan surat *al-Syu'ara* (26) ayat 192-196. Demikian pula Hadits yang merupakan penjelasan dan penafsiran Al-Qur'an, dihimpun dan disusun dalam bahasa Arab. Al-Mannawi dalam Faid Al-Qodir fi Syarh al-jami' al-Shaghir (1976: 178) mengutip Hadits Muslim dari Ibnu Abbas yang berbunyi, "Cintailah bahasa Arab karena tiga hal: aku adalah orang Arab; Al-Qur'an berbahasa Arab; dan bahasa ahli surga adalah Arab; Jadi sumber pokok agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, keduanya berbahasa Arab."⁶

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini, cukup

³ Mawi Khusni Albar, *Takror sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren*, (Insania, Vol.23, No.1, Januari-Juni 2018), hlm. 142

⁴ Ibid...hlm 143

⁵ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto, STAIN Press, 2014), hlm. 10

⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 80

tinggi baik yang muslim maupun non muslim. Hal ini terbukti dengan banyaknya Lembaga-lembaga pembelajaran bahasa Arab di berbagai negara antara lain Lembaga Radio Mesir, Universitas Amerika di Mesir, Institut Kajian Keislaman di Madrid Spanyol, Institut Syamlan di Lebanon, LIPIA di Jakarta, Institut-Institut pembelajaran bahasa Arab milik yayasan al-Khoiry dari Emirat Arab yang tersebar di Indonesia, masing-masing di Surabaya, Makasar, Malang, Bandung dan Solo, pondok-pondok pesantren di pelosok negeri ini.⁷

Mempelajari Bahasa Arab berarti juga mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Bahasa Arab sendiri terdiri dari beberapa cabang ilmu antara lain: *Nahwu*, *Ṣaraf*, *Balāghah*, *Muṭalā'ah*, *Nuṣus*, *Adab*, dan lain-lain yang satu sama lain saling berkaitan⁸. Ilmu *Nahwu* merupakan ilmu dasar yang bersifat strategis, oleh karena itu dengan menguasai ilmu *Nahwu*, maka siapapun dapat membaca dan memahami kitab-kitab ataupun buku-buku yang berbahasa Arab, terutama Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan tepat.⁹ Ilmu *Nahwu* yaitu membahas sebuah kata saat tersusun dalam sebuah kalimat.¹⁰

Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi mempelajarinya dikalangan non Arab tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab tetap bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total. Problematika yang biasanya muncul dalam bahasa Arab bagi non Arab terbagi menjadi dua bagian, problematika linguistik dan non linguistik. Termasuk problem linguistik yaitu tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan, sementara yang termasuk non linguistik yang paling utama adalah problem yang menyangkut perbedaan sosiokultural masyarakat Arab dan non Arab. Selain itu pengajaran seorang Guru/Ustadz juga sangat berpengaruh terhadap kemahiran santri seperti penggunaan Metode pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode adalah

⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 99

⁸ Imanudin Sukamto, Akhmad Munawari, *Bahasa Arab Sistematis*, (Yogyakarta: Nurma Media Ideal, 2005), hlm. 5

⁹ Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu Dan Sharaf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 12.

¹⁰ Rusdianto, *Bahasa Arab Tamhili*, (Yogyakarta, Saufa, 2015), hlm. 20

langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.¹¹ Dalam metode pengajaran *Nahwu* itu sendiri tidak lepas dari sistem tradisional. sistem tradisional adalah berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana, yakni pengajaran sorogan, bandongan dan wetonan dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama abad pertengahan dan kitab-kitab ini dikenal istilah kitab kuning. Selain itu, Drs. H. M. Sulthon Masyhud, M. Pd. menambahkan yakni metode yang lazim selain sorogan, bandongan dan wetonan, beliau menambahkan metode hafalan. Metode hafalan adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadz atau guru, para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu, hafalan yang dimiliki santri ini kemudian disetorkan pada gurunya atau ustadnya secara periodik atau insidental tergantung pada petunjuk gurunya. Biasanya materi hafalan dalam bentuk syair atau *nazam* dan itu tergantung mata pelajarannya, karena semua itu sebagai pelengkap. Metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat santri terhadap materi yang dipelajari. Dan semua itu bisa dilakukan baik itu di dalam maupun di luar kelas.¹²

Pengajar/guru merupakan profesi yang membutuhkan Pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan profesional. Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tidak didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menghambat jalannya proses pengajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu,

¹¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 80, 99, 168.

¹² Limas Dodi, *Metode Pengajaran Nahwu Sharaf*, (Tafaqquh; Vol. 1 No. 1, Mei 2013), hlm. 114, 118.

penting sekali memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode.¹³

Dalam suatu sistem mempelajari bahasa Arab yang ideal diharapkan siswa mempunyai ketrampilan dalam bahasa Arab antara lain: ketrampilan mendengar, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis.¹⁴ Untuk menguasai keempat aspek ketrampilan berbahasa Arab diatas diperlukan ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*, namun yang lebih diprioritaskan adalah aspek yang pertama, karena mempermudah seseorang dalam mempelajari aspek-aspek kemampuan lainnya.¹⁵ Ilmu *Nahwu* adalah salah satu sebagai sarana dan penunjang dalam memahami bahasa Arab, sehingga mampu memahami Al-Qur'an dan Hadits seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pematang.

Pondok Pesantren Al-Falah termasuk pondok salafi yang mana sistem pembelajarannya masih tradisional, fokus kepada kitab kuning. Yakni lebih menekankan pada ilmu alatnya seperti *Nahwu* dan *sharaf*.¹⁶ Untuk menguasai ilmu *Nahwu* dibutuhkan adanya penguasaan teori dan praktek. Serta metode-metode pembelajaran yang sesuai untuk menunjang kemahiran *Nahwu* Santri, adapun hasil observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 8 April 2019 berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muktafi selaku bagian pendidikan, untuk Madrasah/sekolah ada 6 kelas, fokus pada metode hafalannya yang diterapkan dalam pembelajaran *Nahwu*, yaitu untuk kelas Tsanawi I hanya pengenalan tentang materi dasar *Nahwu* seperti *i'rāb*, *isim*, *kalām* dan seterusnya dengan kitab *Matan Jurumiyah*, lalu untuk kelas tsanawi II mulai menghafal *Nazam-Nazam* yaitu berupa pendalaman materi dari apa yang sudah diajarkan dikelas tsanawi I seperti penjabaran tentang *i'rāb*, *kalam* dan seterusnya, dengan kitab *al jurumiyah sarah* dari *matan jurumiyah* dan untuk kelas tsanawi III mulai

¹³ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta, TERAS, 2009). 53

¹⁴ Imamudin Sukamto dan Akhmad Munawir, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, ...hlm. 5.

¹⁵ Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu Dan Sharaf*,hlm.11

¹⁶ Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 8 April 2019 dengan Ustadz Muktafi selaku bidang pendidikan

pengenalan tarkib-tarkibnya dalam sebuah kalimat, yaitu dengan menggunakan kitab *Imrīfī*, dan untuk kelas Ulya 1 dan 2 mengembangkan *Nahwu Ṣarafnya* memahami makna dalam sebuah kalimat dengan menggunakan kitab *Alfiyah*, dan untuk kelas yang terakhir mantik mendalami Ilmu *Balāgh* yaitu memahami makna yang terkandung dari pembicaraan orang. Selain itu di MISRIU Pondok Pesantren Al-Falah Dalam setiap tahunnya para santri berlomba-lomba untuk mengikuti seleksi hafalan, bagi santri yang dinyatakan lolos akan mendapat penghargaan berupa piagam, untuk materi hafalannya disesuaikan dengan tingkat kelasnya.¹⁷

Merujuk dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih jauh tentang “*Bagaimana upaya Ustadz dalam meningkatkan kemahiran Nahwu santri dengan mengimplementasikan metode hafalan di pondok pesantren Al-falah Moga Pemalang*”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman atau pengertian dari para pembaca tentang maksud judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Hafalan

Implementasi secara sederhana bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸

¹⁷ Observasi dan wawancara dengan Ustadz Muktafi selaku bidang pendidikan pada MISRIU Pondok pesantren Al Falah Moga Pemalang pada tgl 8 April 2019.

¹⁸ Syafruddin Nurdin, M.Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), hlm. 70

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang dilakukan.¹⁹ Metode hafalan adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan berupa: syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati.²⁰ Dengan tujuan melatih daya ingat peserta didik (siswa), memperkaya perbendaharaan kosa kata, melatih jiwa dan mental disiplin, melatih jiwa kesatria dan mempermudah mempelajari sastra Arab karena telah terbiasa menghafal bait-bait dan syair-syair yang panjang.²¹

Dapat disimpulkan bahwa implementasi metode hafalan dalam meningkatkan kemahiran *Nahwu* disini yaitu santri menghafal *Nazam-Nazam* setelah itu ustadz menjelaskan dari *Nazam-Nazam* tersebut dan dipraktikkan seperti pemberian contoh-contoh pada kalimat dalam bahasa Arab sesuai kaidah yang benar.

2. Upaya Ustadz dalam meningkatkan Kemahiran *Nahwu*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai “usaha akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud pemecahan persoalan, atau suatu usaha mencapai jalan keluar, sedangkan guru/ustadz adalah adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.”²²

Kemahiran berarti kecakapan (dalam melakukan sesuatu), kemampuan, sedangkan *Nahwu* adalah ilmu yang mempelajari tentang jabatan kata dalam kalimat dan harokat akhirnya, baik secara *i'rab* (berubah) atau *bina'* (tetap), Ilmu *Nahwu* ini mengkaji tiga hal yaitu, huruf, kata, dan kalimat. Huruf hijaiyah adalah yang terdiri dari ا, ب, ت, ..., الح sedangkan kalimat adalah ucapan yang berdiri sendiri (dalam bahasa Indonesia disebut kata). Dan kalimat

¹⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang, MISYKAT, 2005), hlm. 6

²⁰ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab dan Metode-metodenya*, ...hlm 61

²¹ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Teras, 2011), hlm. 75

²² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto, Stain Press, 2012), hlm 56

sendiri ada tiga hal yaitu *isim* (kata benda), *fi'l* (kata kerja), dan huruf *ma'āni* yaitu huruf yang memiliki ma'na seperti²³ في, من, و, الح.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya Ustadz dalam meningkatkan kemahiran *Nahwu* adalah usaha yang dilakukan Ustadz agar santri mempunyai kecakapan atau kemampuan mengenai tata bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah sehingga mampu mempraktikanya secara langsung.

3. Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pematang

Pondok pesantren Al-Falah Moga adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang terletak di dusun Kalibuntu Kecamatan Moga Kabupaten Pematang. Pondok pesantren ini diasuh oleh kyai, yaitu KH. Ahmad Baidlowi Ilham Kholil. Ada beberapa sistem pengajian di pondok tersebut, yaitu: sistem sorogan, sistem bandongan, pengajian Al-Qur'an, pengajian pasaran/wetonan, dan sistem sekolah/madrasah diniyah. Sistem sekolah/madrasah diniyah di pondok tersebut terdiri enam kelas, yaitu: Tsanawi I Tsanawi II, Tsanawi III, dan Ulya I, Ulya II, dan Ulya III. Jam pelajaran madrasah diniyah dimulai pada pukul 14:30 sampai pukul 17:00 WIB.

Berdasarkan definisi tersebut, maka yang dimaksud dalam penelitian ini dengan judul “Upaya Ustadz dalam meningkatkan kemahiran *Nahwu* santri dengan mengimplementasikan Metode Hafalan di Pondok Pesantren Al-falah Moga Pematang” adalah penelitian tentang bagaimana seorang guru menyampaikan materi *Nahwu* dengan mengimplementasikan hafalan Santri serta pemahaman-pemahaman mengenai materi-materi *Nahwu* yang kemudian dapat dipraktikkan sebagaimana unsur bahasa Arab yang baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya Ustadz dalam meningkatkan kemahiran *Nahwu* santri dengan megimplementasikan metode hafalan di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pematang?

²³ Mukhlis Fuadi, *Otomatisasi Harokat Bahasa Arab*, (Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm 11.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan penulis lakukan memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana upaya Ustadz dalam meningkatkan kemahiran *Nahwu* santri dengan mengimplementasikan Metode hafalan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak di teliti:

a. Manfaat teoritis

Hasil ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan serta wawasan tentang upaya Ustadz dalam meningkatkan kemahiran *Nahwu* santri dengan metode hafalan, bagi santri di Pondok Pesantren Al-falah Moga Pematang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana upaya Ustadz dalam meningkatkan kemahiran *Nahwu* santri dengan mengimplementasikan metode hafalan di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pematang.

2. Bagi Pondok Pesantren dapat dijadikan sumbangan wawasan dan pengetahuan serta bahan evaluasi kesusunya Ustadz yang menguasai *Nahwu*.

3. Bagi Institusi dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan dalam penerapan sebuah metode.

4. Bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai wahana alternatif dalam memperdalam ilmu *Nahwu*.

5. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai penambah wawasan, menambah kepustakaan dan referensi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto berupa penelitian di bidang pendidikan

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi penelitian yang dilakukan penulis. Berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa referensi skripsi yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat, yaitu:

Skripsi Muhammad Taufik 2016 yang berjudul “Metode Pembelajaran kitab kuning di Pondok pesantren Sunan Giri Krasak Kecamatan Argomulyo kota Sala tiga” skripsi saudara Muhammad Taufik membahas tentang pembelajaran kitab kuning dan berbagai metode pembelajarannya, berikut beberapa metode yang diterapkan di pondok pesantren Sunan Giri untuk menunjang pemahaman santri terhadap kitab kuning diantaranya; metode klasik, metode bandongan, metode diskusi, dan metode hafalan. Adapun persamaan skripsi Muhammad Taufik dengan penulis adalah mengenai metode hafalannya, yang mana skripsi penulis lebih fokus terhadap metode hafalannya terhadap ilmu *Nahwu*, yang mana untuk kemahiran membaca kitab kuning terlebih dahulu menguasai Ilmu *Nahwu* karna *Nahwu* adalah kuncinya, sedangkan perbedaannya adalah skripsi Muhammad Taufik lebih fokus terhadap pembelajaran kitab kuning dan menerangkan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning.

Skripsi saudara Ismail Baharudin tahun 2014 yang berjudul “*Pesantren dan Bahasa Arab* “. Skripsi ini membahas bagaimana metodologi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren dalam pengajaran bahasa Arab, dalam pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari pembelajaran *Nahwu* untuk menunjang pemahaman santri tentang suatu kalimat dalam bahasa Arab beberapa metode yang diterapkan di pesantren tersebut yaitu antarnya; metode hafalan, *Mudzkarah*, *fatḥul kutub*, *Muqaranah*, *Muhadasah*. Persamaan skripsi saudara Ismail Baharudin dengan penulis yaitu tentang metode hafalan yang diterapkan untuk pembelajaran *Nahwu* walaupun tidak secara jelas dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang *Nahwu*, sedangkan, Perbedaan dengan penulis adalah

skripsi saudara Ismail Baharudin membahas tentang keseluruhan metode yang diterapkan di pesantren tersebut dan membahas semua komponen Bahasa Arab.

Skripsi saudara Ario Sina tahun 2012 yang berjudul “Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Kafila Internasional Islamic School Jakarta (sebuah tinjauan Metodologis)”. Skripsi ini membahas mengenai metode-metode yang di gunakan sebagai penunjang kemahiran dalam bahasa Arab, salah satunya adalah metode hafalan. Sedangkan skripsi penulis membahas mengenai kemahiran Nahwu dan Metode Hafalan sebagai penunjangnya, Persamaan skripsi saudara Ario Sina dengan penulis adalah mengenai kemahiran dan penjelasan tentang metode Hafalan, sedangkan Perbedaan dengan penelitian penulis adalah skripsi saudara Ario Sina membahas tentang berbagai metode pembelajaran Bahasa Arab dalam kemahiran bahasa Arab Siswa/Santri. sedangkan penulis lebih fokus terhadap metode hafalan (*Mahfuzat*) dan implementasinya terhadap *Nahwu*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dalam skripsi, dengan maksud untuk mempermudah dalam pembahasan, maka skripsi ini penulis susun dalam lima bab, di mana antara bab yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Untuk lebih jelasnya susunan tersebut adalah sebagai berikut :

Pada bagian awal penulisan ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel serta daftar lampiran.

Pada bagian isi penulisan ini terdiri dari :

BAB I Berisi landasan formatif, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, Berisi tentang metode Hafalan dan kemahiran *Nahwu* . yang meliputi metode Hafalan terdiri dari pengertian Metode Hafalan, tahapan metode hafalan, Tujuan Metode Hafalan, kelebihan, dan kekurangan metode Hafalan. kemahiran *Nahwu* terdiri dari, penjelasan Ilmu *Nahwu*, sejarah

ilmu *Nahwu* , tujuan *Nahwu* , materi *Nahwu*, teknik pengajaran *Nahwu* dan teknik Evaluasi *Nahwu*, santri dan Pondok Pesantren, metode hafalan *Nahwu* Santri.

BAB III Metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Pembahasan hasil penelitian, Berisi tentang Penyajian data dan Analisis data. Penyajian data yang meliputi Gambaran umum MISRIU Pondok pesantren Al-Falah Moga Pemalang terdiri dari sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan dewan asatid, dan santri, sarana dan pra sarana, visi dan misi, dan pembelajaran *Nahwu* dengan metode Hafalan di Pondok pesantren Al-falah Moga Pemalang, Upaya Ustadz dalam meningkatkan Kemahiran *Nahwu* Santri dengan mengimplementasikan Metode Hafalan, dan Analisis data

BAB V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dengan didasarkan data-data yang berhasil penulis kumpulkan dan analisis sebagaimana pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa upaya ustadz dalam meningkatkan kemahiran *Nahwu* santri di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pemalang disimpulkan sebagai berikut:

1. Penekanan hafalan

Pertama-tama santri ditekankan terlebih dahulu hafalannya dengan tujuan ketika masuk pada penjelasan materi santri sudah hafal terlebih dahulu terkait materi tersebut sehingga mudah untuk proses pemahamannya, adapun beberapa program penunjang hafalan yaitu;

a. *Lalaran*

Lalaran dilakukan pada waktu setelah bel masuk berbunyi yaitu sekitar 30 menit sebelum ustadz masuk ke kelas, *lalaran* yaitu mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal dari awal secara bersama-sama di dalam kelas. *lalaran* akan sangat membantu lisan dan daya ingat santri dengan kitab yang sedang dihafal. Dengan cara bersama-sama santri melafalkan *Nazam-nazam* tersebut dengan berbagai varian lagu-lagu supaya tidak menjenuhkan dan mudah diingat.

b. Penarikan setoran

Penarikan setoran yaitu kegiatan dimana santri dimintai hafalan yang telah diperintahkan sebelumnya oleh ustadz, adapun Metode Penarikan setoran dilakukan sesuai dengan pengampu masing-masing, sesuai jadwal *Nahwu* yang telah ditentukan.

c. *Muhafazah*

Program *Muhafazah* yang di laksanakan pada setiap akhir tahun, program ini bertujuan untuk memotivasi santri supaya dapat berlomba-lomba dalam menghafalkan. materi yang diujikan sesuai dengan tingkatan

kelasnya masing-masing yaitu pada kelas Tsanawi I Jurumiah, Tsanawi II Sharaf, Tsanawi III Imriti, Ulya I Alfiyah 500 bait, Ulya II 500 bait dan Ulya III jauhar maknun. Adapun untuk kategori penilainya dilihat dari kelancaran dan kejelasan dalam pelafalannya, bagi santri yang terdapat kesalahan dalam menghafal sebanyak tiga kali maka nilainya “A”, santri yang terdapat kesalahan dalam menghafal sebanyak lima kali maka nilainya “B”, dan santri yang terdapat kesalahan dalam menghafal sampai sepuluh kali maka nilainya

2. Latihan (*Drill*)

Setelah santri hafal dan paham maka sebagai penguat atas keahamannya ditekankan pada latihan-latihan seperti penentuan jabatan /tarkib dalam sebuah kalimat bahasa arab. Latihan (*Drill*) dilakukan ketika evaluasi dan proses pembelajaran yaitu pada saat *ngapsahi* dan qira’atul kitab.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu Evaluasi harian, evaluasi Semester, dan evaluasi tahunan. Evaluasi ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran.

Dengan upaya yang dilakukan oleh Ustadz tersebut, maka Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Peralang dapat meningkatkan dan mengembangkan dalam hal *Nahwu* . Selain itu tidak sedikit dari Santri yang dapat memahami struktur kalimat atau *Nahwunya* serta antusias dalam menghafalkan.

B. Saran-saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, melalui penulisan skripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan tanggung jawabnya untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran *Nahwu* di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Peralang antara lain:

1. Kepala Pondok Pesantren Al-Falah Moga Peralang
 - a. Melengkapi sarana dan prasarana demi kelancaran dalam proses belajar
 - b. Menciptakan situasi dan kondisi lingkungan yang aman, nyaman, tertib, bersih, rapih dan indah.

- c. Menumbuhkan motivasi dan semangat santri melalui penghargaan-penghargaan seperti hadiah maupun beasiswa prestasi
2. Kepada Ustadz Pengampu *Nahwu*
 - a. Mengembangkan dan menambah berbagai upaya yang baru sehingga santri akan lebih menikmati pembelajaran dengan rasa senang tanpa beban.
 - b. Slalu memberi motivasi kepada para santri untuk berlatih dan mempraktikan apa yang telah didapat.
 - c. Slalu memberikan arahan dan nasihatnya supaya santri dapat lebih terarah dalam segala hal termasuk bersikap.

C. Kata penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan ini, penulis merasa bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan kekurangan sehingga saran dan kritik yang membangun tetap penulis harapkan sebagai langkah perbaikan untuk kita semua.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca umumnya. Kemudian ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan masukan, dan motivasi dalam penulisan ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang lebih banyak. Untuk terakhir kalinya tiada kata yang pantas atau lebih indah yang penulis ucapkan kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang membantu dalam penyusunan skripsi ini dan semoga Allah SWT meridhai kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun M, Tohir M, Asrori Imam,2006, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang, Miskat.
- Albar Mawi Khusni, 2018, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Prudent Media,
- Albar Mawi Khusni, *Takror sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren*, (Insania, Vol.23, No.1, Januari-Juni 2018).
- al-Zarnuji Syekh,2005. *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Anshor Ahmad Muhtadi,2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, Yogyakarta, TERAS.
- Asrori Mohammad,2013, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*, Malang, UIN-MALIKI PREES.
- Aziz Fathul Aminudin,2014. *Manajemen Pesantren*,Purwokerto, STAIN Press.
- Bahrudin Uril, 2011, *Mahārātul Tadrīs*,Malang, UIN-Maliki Press,
- Dodi Limas,2014. *Metode Pengajaran Nahwu Sharaf*, Tafaqquh; Vol. 1 No. 1, Mei.
- Effendy Ahmad Fuad,2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang, MISYKAT.
- Fahmi Akrom,2002. *Ilmu Nahwu Dan Sharaf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fakhurozi Aziz & Mahyudin Erta,2012 *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta, Ar-Grammar.
- Fatmawati Erma,2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*, Yogyakarta: PT.LkiS Printing Cemerlang.
- Fuadi,2010. *Otomatisasi Harokat Bahasa Arab*, Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Hamid Abdul,2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, Malang, UIN-Maliki Press.
- Hadi Nur, 2011 *Al-Muajah lita'limil Maharatul Lugowiyah*, Malang, UIN-Maliki Press,
- Herdiansyah Haris,2013, *Wawancara, Observasi, dan Vocus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafinndo persada.
- Hermawan Acep,2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, P Remaja Rosdakarya.

- Karwono dan Mularsih Heni, 2017. *Belajar dan Pembelajarannya*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong Lexy J., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muna Wa, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras.
- Nurdin Saufa Syafruddin, M. Basyiruddin Usman, 2002 *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Pers.
- Nurfuadi, 2012. *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press.
- Razin Abu dan Razin Ummu, 2005, *Ilmu Nahwu untuk Pemula*, Jakarta, Pustaka Bisa.
- Rohmah Noer Rohmah, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Rusdianto, 2015. *Bahasa Arab Tamhili*, Yogyakarta,
- Satori Djam'an, 2014. Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Sehri Ahmad bin Punawan, Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab, (Jurnal Hunafa, Vol.7, No.1, April 2010:47-60)
- Skripsi Saudara Baharudin Ismail tahun 2014, "Pesantren dan Bahasa Arab" Skripsi. IAIN Pandangsidampuan.
- Skripsi Taufik Muhammad 2016, "Metode Pembelajaran kitab kuning di Pondok pesantren Sunan Giri Krasak Kecamatan Argomulyo kota Salatiga", IAIN Salatiga
- sudijono Anas, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,
- Sugiono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Sukamto Imanudin, Munawari Akhmad, 2005. *Bahasa Arab Sistematis*, Yogyakarta: Nurma Media Ideal.
- Taufik Muhammad, 2016, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga" Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.

windariyah Devi suci,2018, *Kebertahanan Metode Hafalan dalam pembelajaran Bahasa Arab*,Vol. 1 No.2 juli.

Yusuf Abu Hamzah,2007. *Pengantar mudah Bahasa Arab*, Bandung, Pustaka awal.

